

WABAH COVID-19: EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL

Temuan Survei Nasional:
Updated 5-6 Mei 2020

Jl. Kusumaatmaja No. 59, Menteng, Jakarta Pusat 10340
kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com

Ikhtisar

- ▶ Dalam penilaian masyarakat, bantuan sosial dari pemerintah untuk penanggulangan dampak pandemi Covid-19 belum efektif. Sebanyak 49% menyatakan bantuan sosial itu belum mencapai sasaran. Sebaliknya, 37% menilainya sudah mencapai sasaran.
- ▶ Penilaian itu di tengah suasana kondisi ekonomi yang dirasakan memburuk oleh warga.
- ▶ Sebanyak 79% warga merasa kondisi ekonomi rumah tangga mereka lebih buruk sekarang dibanding sebelum adanya wabah Covid-19, dan sebanyak 84% merasa demikian untuk kondisi ekonomi nasional.
- ▶ Dalam kondisi seperti itu pasti banyak warga yang berharap bantuan sosial dari pemerintah.

Ikhtisar

- ▶ Warga yang membutuhkan bantuan untuk kebutuhan pokok mendesak adalah warga yang miskin. Menurut Data Susenas (BPS) Maret 2019 (sebelum Covid-19), ada sekitar 34% warga yang berada di bawah garis kemiskinan hingga yang berada sedikit di atasnya (warga rentan miskin). Karena Covid-19, warga yang rentan miskin itu sekarang diperkirakan sudah masuk ke dalam kelompok miskin.
- ▶ Sampai sekarang ada 21% warga yang mengaku sudah mendapat bantuan sosial dari pemerintah. Masih ada sekitar 13% yang belum mendapat bantuan tersebut.
- ▶ Sebanyak 87% warga yang sudah mendapat bantuan pun menyatakan bahwa bantuan tersebut hanya cukup untuk dua minggu atau kurang.
- ▶ Bantuan sosial dinilai belum mencapai sasaran karena banyak yang membutuhkan mendesak tidak dapat, dan ada juga yang seharusnya tidak dapat malah dapat bantuan.

Ikhtisar

- ▶ Masih banyak warga bahkan belum tahu bagaimana mendaftar agar dapat bantuan. Berharap petugas datang ke warga yang berhak untuk mendaftar mereka.
- ▶ Karena diperkirakan pandemi ini belum berakhir cepat maka melanjutkan bantuan, menambah jumlah warga yang harus dibantu, dan memperbaiki mekanisme bantuannya, merupakan agenda bantuan sosial mendesak yang harus dilakukan pemerintah.

Latar belakang

- ▶ Pandemi Covid-19 sudah merebak setidaknya sejak 3 bulan lalu.
- ▶ Kebijakan social distancing dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengurangi berbagai kegiatan masyarakat di luar rumah, termasuk yang berkaitan dengan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Survei SMRC terdahulu (9-12 April 2020) menemukan dampak cukup besar wabah Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga.
- ▶ Meskipun pemerintah belum memiliki angka statistik kemiskinan terbaru, menteri Keuangan Sri Mulyani mengakui pandemi ini telah membalik semua capaian program pengurangan kemiskinan (Antara, 6/5/2020). Hal ini terjadi karena melonjaknya angka pengangguran, PHK dan berhentinya sebagian besar sektor industri.
- ▶ Presiden Jokowi telah mengeluarkan Perppu No. 1 tahun 2020 sebagai dasar kebijakan bagi pemerintah untuk menangani dampak sosial-ekonomi wabah Covid-19.

Latar belakang

- ▶ Untuk menangani dampak sosial–ekonomi pada masyarakat paling miskin dan rentan miskin, Perppu mengalokasikan anggaran khusus untuk program Jaring Pengaman Sosial (Social Safety Net) sebesar 110 triliun dalam berbagai bentuk kegiatan. Antara lain Kartu Prakerja, Sembako, Program Keluarga Harapan (PKH), Subsidi biaya Listrik dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa.
- ▶ Pertanyaannya, berapa banyak warga yang membutuhkan bantuan sosial? Seberapa tepat bantuan sosial yang sudah berjalan mencapai sasaran warga yang berhak dibantu? Seberapa efektif bantuan sosial mengurangi beban kebutuhan hidup warga?
- ▶ Jawaban terhadap masalah–masalah itu bisa diperoleh dengan mengamati pengalaman dan pendapat warga sendiri lewat survei opini publik nasional.
- ▶ SMRC telah melakukan dua kali survei dalam periode 29 April–6 Mei 2020.

Metodologi

- SMRC telah melakukan sejumlah survei nasional dengan memilih sampel secara random dari populasi pemilih (warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah). Seluruh responden dalam survei tersebut diwawancarai dengan tatap muka.
- Untuk mengetahui perkembangan isu-isu mutakhir, maka dilakukan survei telepon terhadap responden survei tersebut. Sampel survei dengan telpon ini hanya untuk responden yang memiliki telepon/cellphone, sebesar 73.6% dari populasi nasional.
- Survei lewat telpon dengan mempertimbangkan aspek metodologis secara seksama adalah cara yang paling mungkin dilakukan di tengah-tengah upaya warga melakukan social distancing.

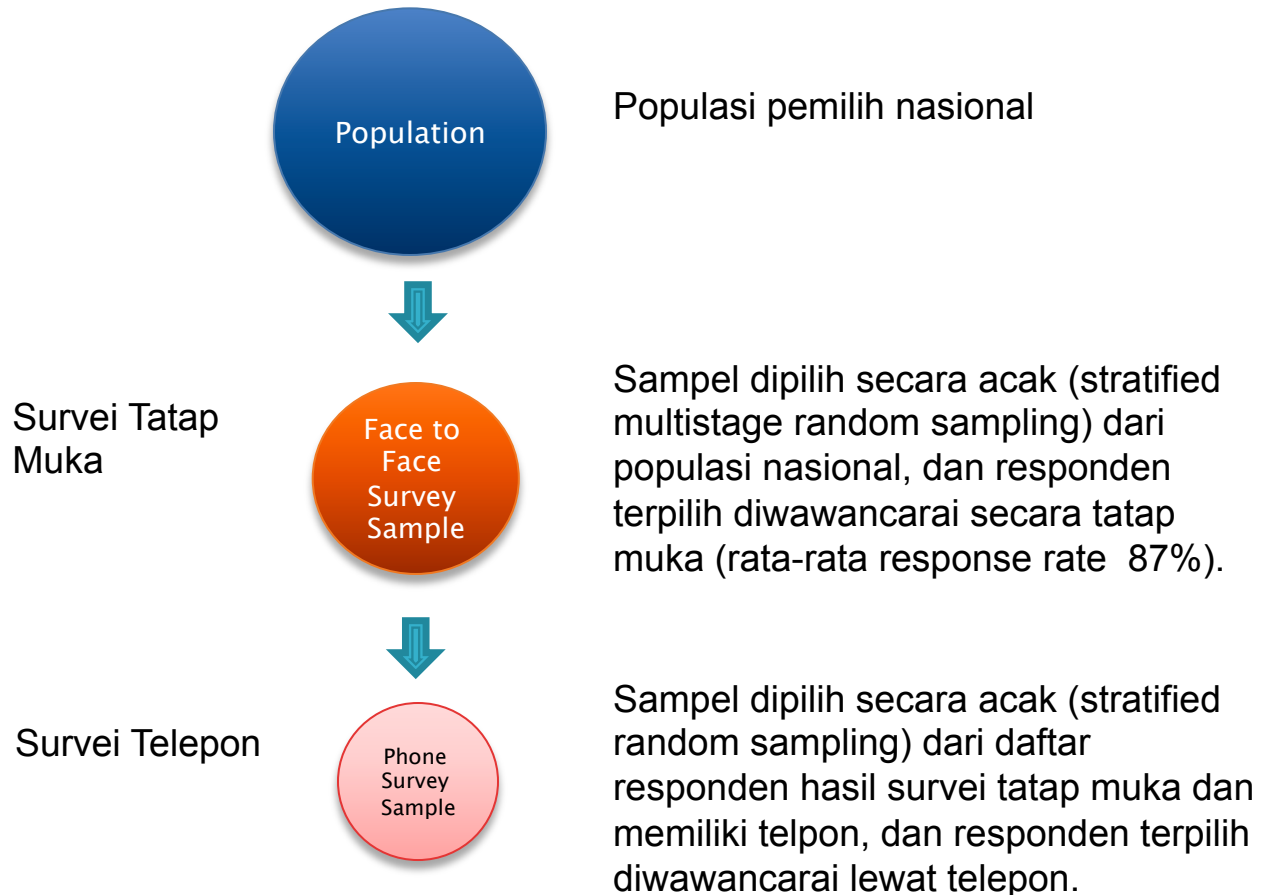
Metodologi

- Untuk mendapatkan sampel yang proporsional dari responden yang memiliki telpon tersebut terhadap karakteristik populasi nasional dilakukan pembobotan terhadap sampel terpilih.
- Sampel sebanyak 1235 responden dipilih secara acak dari koleksi sampel acak survei tatap muka yang telah dilakukan SMRC sebelumnya dengan jumlah proporsional menurut provinsi untuk mewakili pemilih nasional.
- Margin of error survei diperkirakan $\pm 2.9\%$ pada tingkat kepercayaan 95%, asumsi simple random sampling.
- Wawancara terakhir dilakukan pada 5–6 Mei 2020. Sebelumnya pada 22–25 Maret 2020, 9–12 April 2020, 23 – 26 April 2020, dan 29 April – 2 Mei 2020.

Margin of Error

- Margin of error (moe) dalam laporan ini merupakan perkiraan simpangan statistik proporsi dari nilai yang sebenarnya untuk kondisi statistik proporsi (p) dengan *standard error* maksimum (yakni ketika $p = 50\%$) pada tingkat kepercayaan 95% dan asumsi simple random sampling.
- Moe tersebut berguna untuk interpretasi hasil sebagai berikut:
 - Moe secara nasional diperkirakan +/- 2.9%. Artinya bila estimasi suatu proporsi secara nasional bernilai 50% maka nilai yang sebenarnya diperkirakan $50\% \pm 2.9\%$ (47.1% - 52.9%) pada tingkat kepercayaan 95%.
- Moe pada dasarnya tidak bersifat unik, karena ia merupakan fungsi dari proporsi p dan ukuran sampel n . Moe terbesar adalah ketika $p = 50\%$. Semakin jauh p dari 50% (p mendekati 0 atau mendekati 100%), semakin kecil moe-nya. Maka moe untuk masing-masing proporsi harus dihitung sendiri-sendiri.
- Namun demikian, karena moe yang dinyatakan dalam laporan ini merupakan moe terbesar, maka moe tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk interpretasi hasil. Misalkan secara nasional diperkirakan 52% warga setuju terhadap suatu isu sedangkan 48% tidak setuju, maka dapat diperkirakan bahwa proporsi yang setuju dan tidak setuju tersebut tidak berbeda signifikan karena selisihnya ($52\% - 48\% = 4\%$) kurang dari $2 \times moe$, yakni kurang dari 5.8% ($= 2 \times 2.9\%$). Sedangkan bila yang setuju 60% dan tidak setuju 40% (selisih 20%), maka perbedaan tersebut signifikan.

Populasi, Survei Tatap Muka & Survei Telepon



Response Rate

Total Sampel Survei Tatap Muka Jun 2016 – Maret 2020 [A]	Total Sampel Tatap Muka yang punya telepon [B]	Total Sampel pemilik telepon yang dipilih secara acak untuk dikontak [C]	Jumlah Responden yang berhasil diwawancarai lewat telepon [D]
45,578	33,529	9,158	1,235

Validasi Sampel dan Pembobotan Data

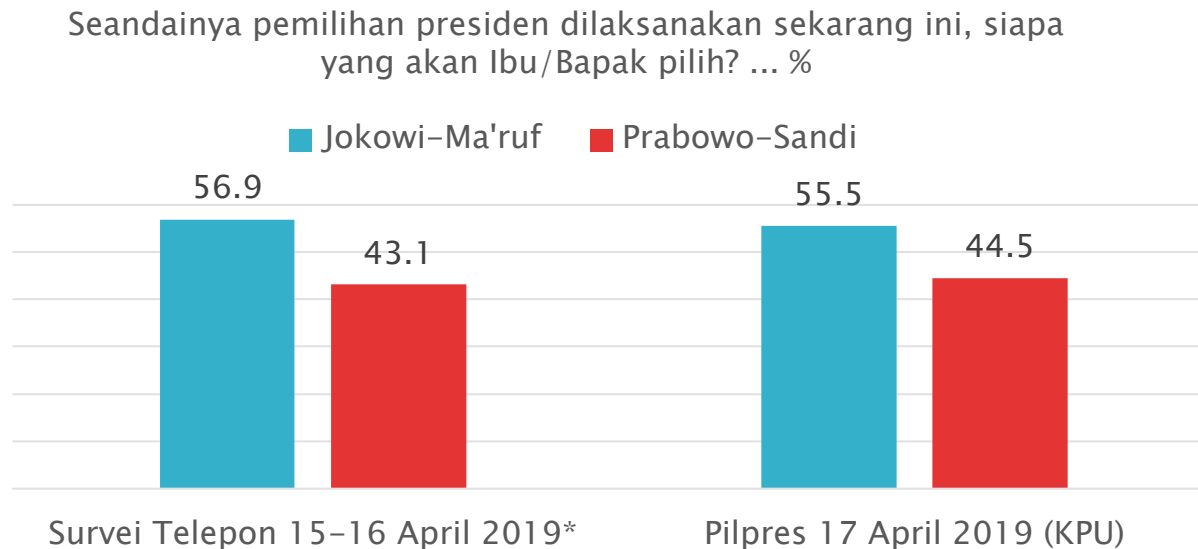
- Sampel hasil survei divalidasi dengan membandingkan komposisi demografi sampel dan populasi hasil sensus BPS. Demografi tersebut meliputi, provinsi, gender, desa-kota, umur, etnis, dan agama.
- Bila ada perbedaan signifikan antara demografi sampel dan populasi, maka dilakukan pembobotan data sedemikian rupa sehingga komposisi demografi sampel menjadi proporsional terhadap populasi.

Prosedur Sampling Survei Telepon

- Stratifikasi: pertama-tama koleksi sampel acak hasil survei tatap muka dikelompokkan menurut provinsi dan gender.
- Selanjutnya, di masing-masing stratum (provinsi-gender) dipilih sampel secara acak dengan jumlah proporsional sesuai populasi. Sebagai contoh, bila proporsi pemilih Jawa Barat adalah 17.4% dan di NTB adalah 1.9% dari total populasi; maka, bila total sampel nasional 1200 responden, sampel di Jawa Barat sekitar 209 responden dan sampel di NTB sekitar 23 responden. Begitu juga dalam hal proporsionalitas gender.

Pengalaman Survei Telepon Menjelang Pilpres 2019

- Pengalaman survei telepon menjelang Pilpres 2019 menunjukkan bahwa metode ini bisa diandalkan untuk memperkirakan perilaku politik pemilih.
- Survei Telepon dua hari menjelang Pilpres 2019 sangat dekat dengan hasil Pilpres, selisihnya di dalam margin of error.



* Ket: Hasil survei telepon dengan undecided diprediksi.

PROFIL RESPONDEN

Profil Demografi Sampel Dibanding Populasi

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
GENDER			
Laki-laki	50.0	49.9	49.4
Perempuan	50.0	50.1	50.6
DESA-KOTA			
Pedesaan	50.2	47.7	50.3
Perkotaan	49.8	52.3	49.7
UMUR			
<= 21 thn	12.7	2.8	11.2
22-25 thn	10.1	3.2	9.0
26-40 thn	37.0	34.6	37.0
41-55 thn	25.0	40.4	26.0
> 55 thn	15.2	19.0	16.7

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
AGAMA			
Islam	87.3	90.8	88.5
Protestan/Katolik	9.8	9.1	9.7
Lainnya	3.0	0.2	1.7
ETNIS			
Jawa	40.2	43.2	42.0
Sunda	15.5	15.3	15.9
Batak	3.6	2.9	3.2
Madura	3.0	3.7	3.2
Betawi	2.9	4.0	3.1
Bugis	2.7	2.0	2.2
Minang	2.7	3.0	2.9
Lainnya	29.4	25.9	27.4

...Lanjutan: Perbandingan Profil Demografi

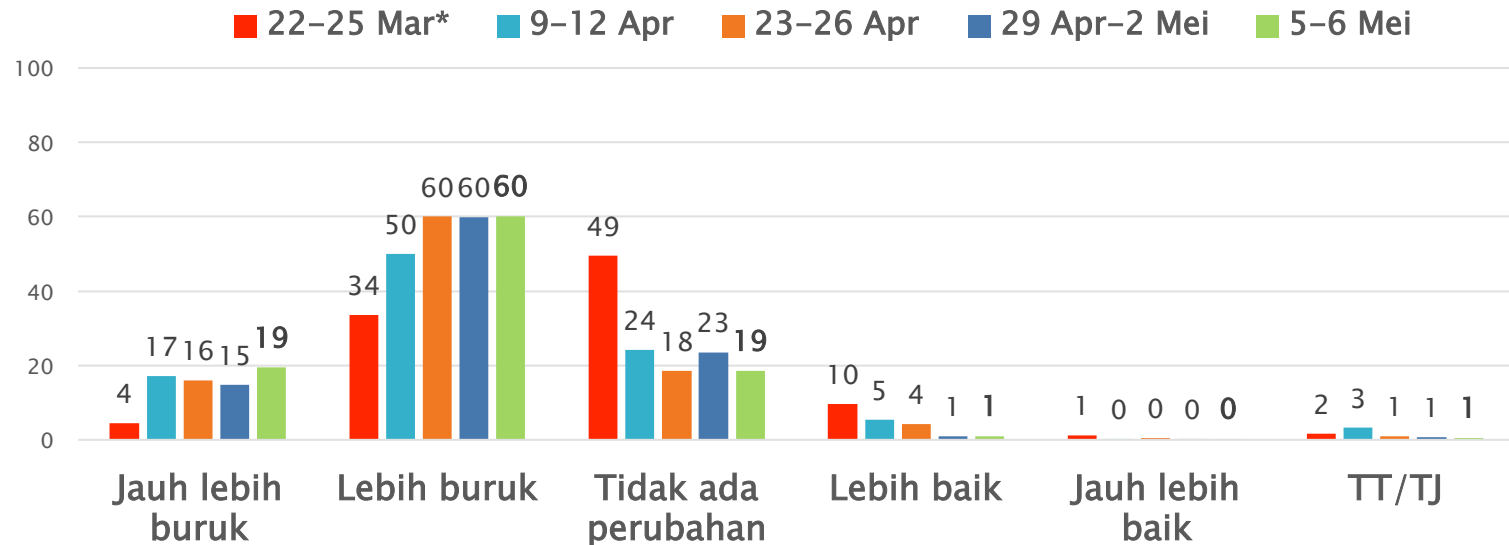
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
Aceh	1.8	1.9	1.8
Sumatera Utara	5.1	5.1	5.1
Sumatera Barat	1.9	1.9	1.9
Riau	2.0	1.9	2.0
Jambi	1.3	1.3	1.3
Sumatera Selatan	3.1	3.1	3.1
Bengkulu	0.7	0.7	0.7
Lampung	3.2	3.1	3.2
Bangka Belitung	0.5	0.5	0.5
Kepulauan Riau	0.6	0.6	0.6
DKI Jakarta	4.1	4.0	4.1
Jawa Barat	17.4	16.9	17.4
Jawa Tengah	14.6	14.7	14.6
DI Yogyakarta	1.4	1.4	1.4
Jawa Timur	16.2	16.0	16.2
Banten	4.3	5.7	4.3
Bali	1.6	1.6	1.6

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL ASLI	SAMPEL DIBOBOT
PROVINSI			
NTB	1.9	1.9	1.9
NTT	1.8	1.7	1.8
Kalimantan Barat	1.9	1.9	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.5	1.5	1.5
Kalimantan Timur	1.3	1.3	1.3
Kalimantan Utara	0.2	0.2	0.2
Sulawesi Utara	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Tengah	1.0	1.0	1.0
Sulawesi Selatan	3.2	3.2	3.2
Sulawesi Tenggara	0.9	0.9	0.9
Gorontalo	0.4	0.4	0.4
Sulawesi Barat	0.5	0.4	0.5
Maluku	0.7	0.6	0.7
Maluku Utara	0.4	0.4	0.4
Papua Barat	0.4	0.4	0.4
Papua	1.9	1.8	1.9

Kondisi Ekonomi Keluarga di Masa Wabah Covid-19

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Sebelum adanya Wabah Covid-19

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya wabah Covid-19? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)

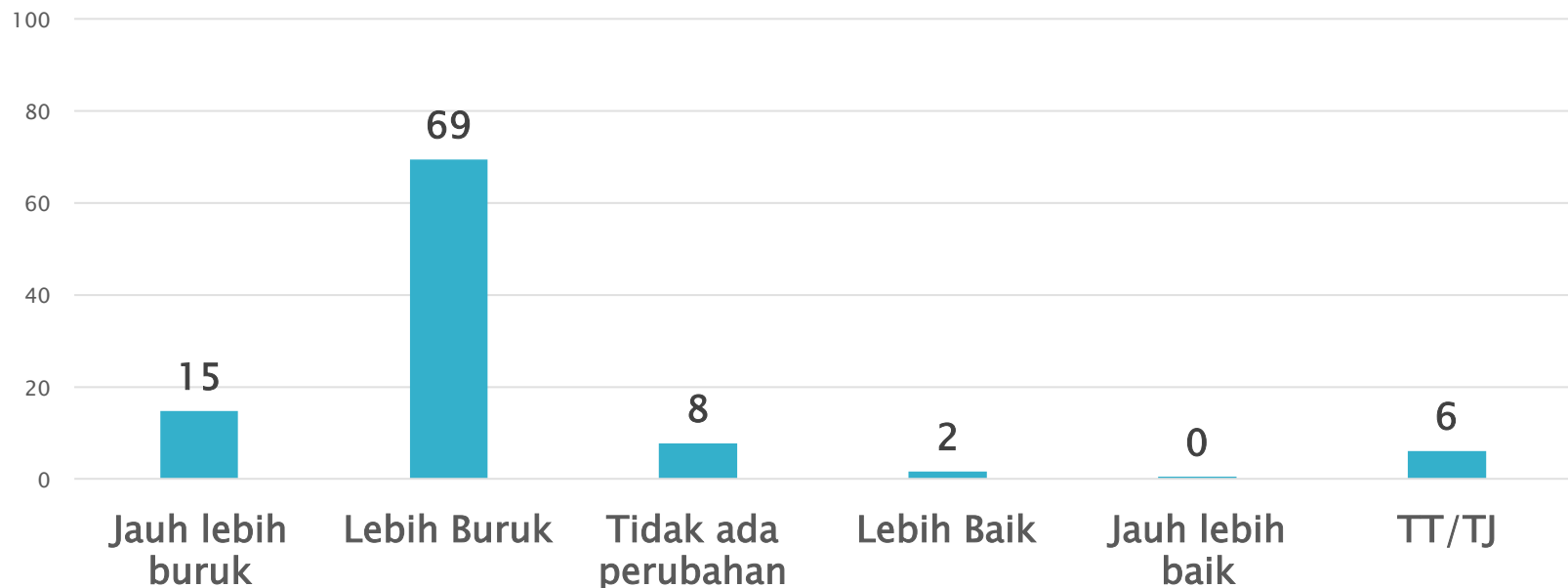


Ket: *) Bentuk pertanyaan survei tanggal 22-25 Maret 2020: "Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya himbuan pemerintah bekerja/belajar di rumah (untuk mencegah penyebaran virus Corona)?"

Warga yang merasa kondisi ekonomi rumah tangga warga dalam satu setengah bulan terakhir makin memburuk. Pada survei terakhir yang menyatakan kondisinya memburuk 79%.

Keadaan Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Sebelum adanya Wabah Covid-19

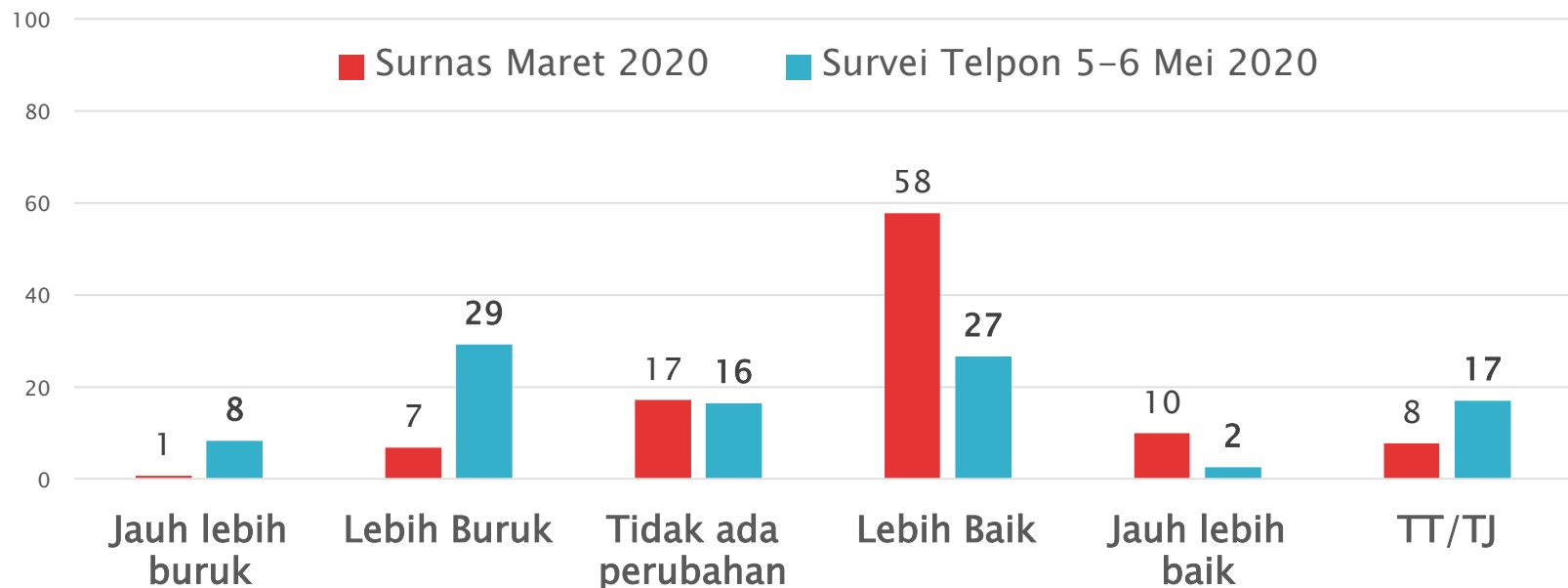
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi NASIONAL pada umumnya SEKARANG INI dibanding sebelum adanya wabah Covid-19? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Ada 84% warga yang menilai kondisi ekonomi nasional lebih buruk dibanding sebelum ada wabah Covid-19.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **RUMAH TANGGA** Ibu/Bapak dan **NASIONAL** pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimis bahwa kondisi ekonomi rumah tangganya membaik dalam setahun ke depan hanya 29%, jauh lebih rendah dibanding yang pesimis (tidak berubah atau malah lebih buruk) 53%.

Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **RUMAH TANGGA** Ibu/Bapak dan **NASIONAL** pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? ... (%)



Warga yang optimis bahwa kondisi ekonomi nasional membaik dalam setahun ke depan hanya 27%, jauh lebih rendah dibanding yang pesimis (tidak berubah atau malah lebih buruk) 49%.

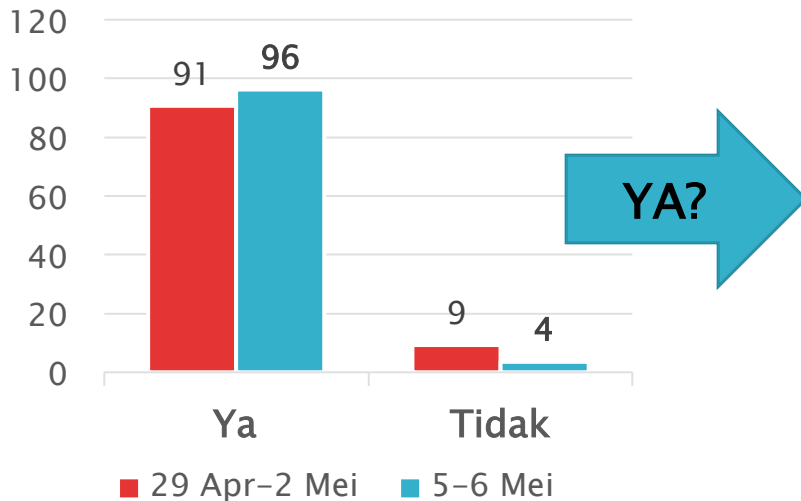
Temuan

- ▶ Penilaian warga secara nasional terhadap kondisi ekonomi rumah tangga masing-masing, dan kondisi ekonomi nasional sekarang dibanding sebelum adanya Covid-19, negatif: Jauh lebih banyak yang menyatakan sekarang lebih buruk dibanding yang menyatakan lebih baik. Perbedaannya sangat signifikan: hampir tak ada yang menyatakan sekarang lebih baik.
- ▶ Sekarang ada yang menilai kondisi ekonomi rumah tangga lebih buruk sebanyak 79%, kondisi ekonomi nasional 84%.
- ▶ Karena itu warga umumnya lebih banyak yang pesimis dengan kondisi ekonomi rumah tangga dan nasional setahun ke depan.
- ▶ Keadaan ini akan membuat permintaan untuk dibantu kemungkinan akan besar.

Bantuan Sosial

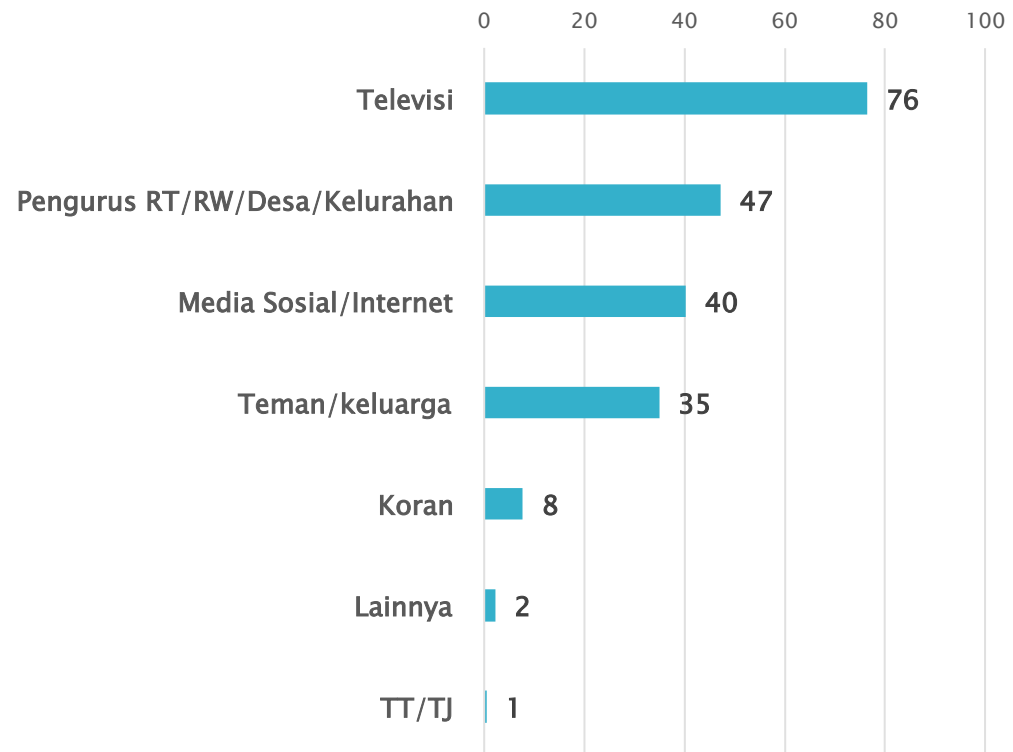
Tahu Program Bantuan Sosial untuk Mengatasi Akibat Wabah Covid-19?

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar bahwa dalam masa wabah Covid-19 ini pemerintah memberikan bantuan sosial (Bansos) berupa pembagian bahan kebutuhan pokok (sembako), Program Keluarga Harapan (PKH) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk warga yang kurang mampu? ... (%)



Hampir semua, 96% warga sudah tahu program bansos, sumber informasinya paling banyak dari tv.

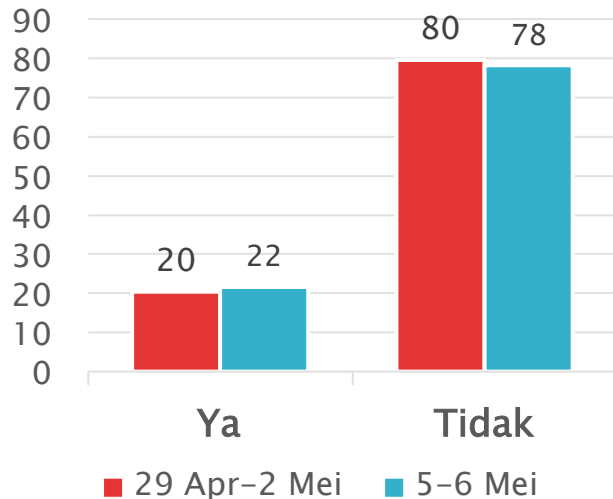
Jika ya, dari mana Ibu/Bapak mengetahui informasi mengenai bantuan sosial tersebut? (bisa lebih dari satu jawaban) ... (%)



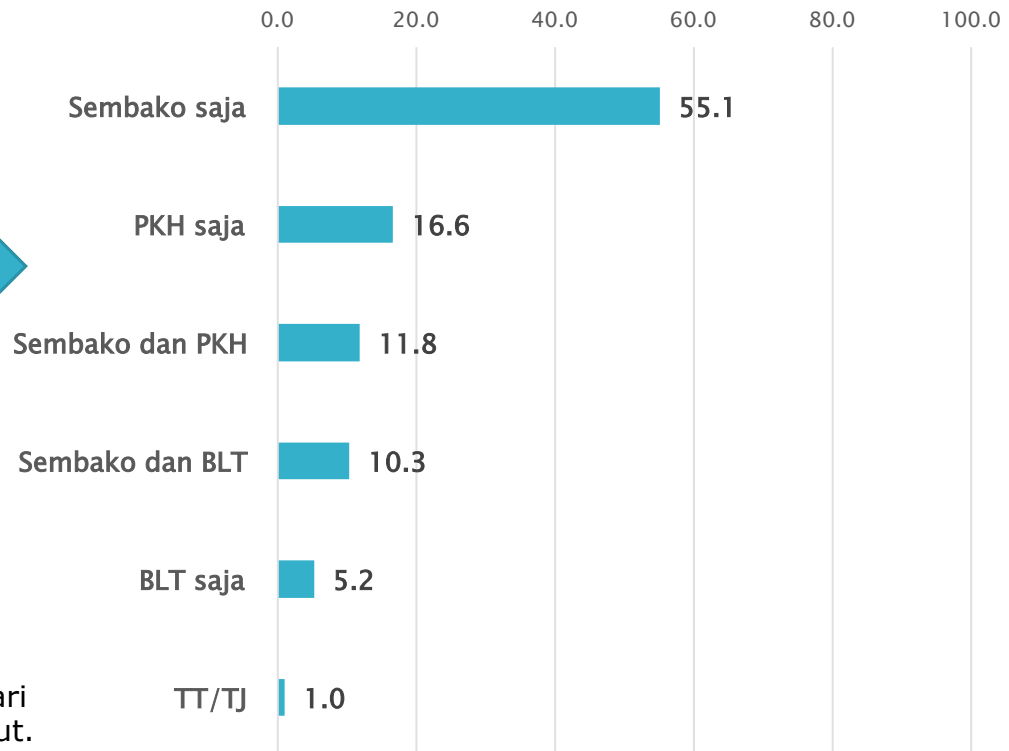
Pernah Menerima Bantuan Sosial?

Base: Responden yang tahu program Bansos

Apakah Ibu/Bapak pernah menerima bantuan SEMBAKO, Program Keluarga Harapan (PKH) atau bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah tersebut? ... (%)



Jika ya, apakah Ibu/Bapak menerima bantuan sembako dan BLT, Sembako dan PKH, sembako saja, BLT saja atau PKH saja? ... (%)

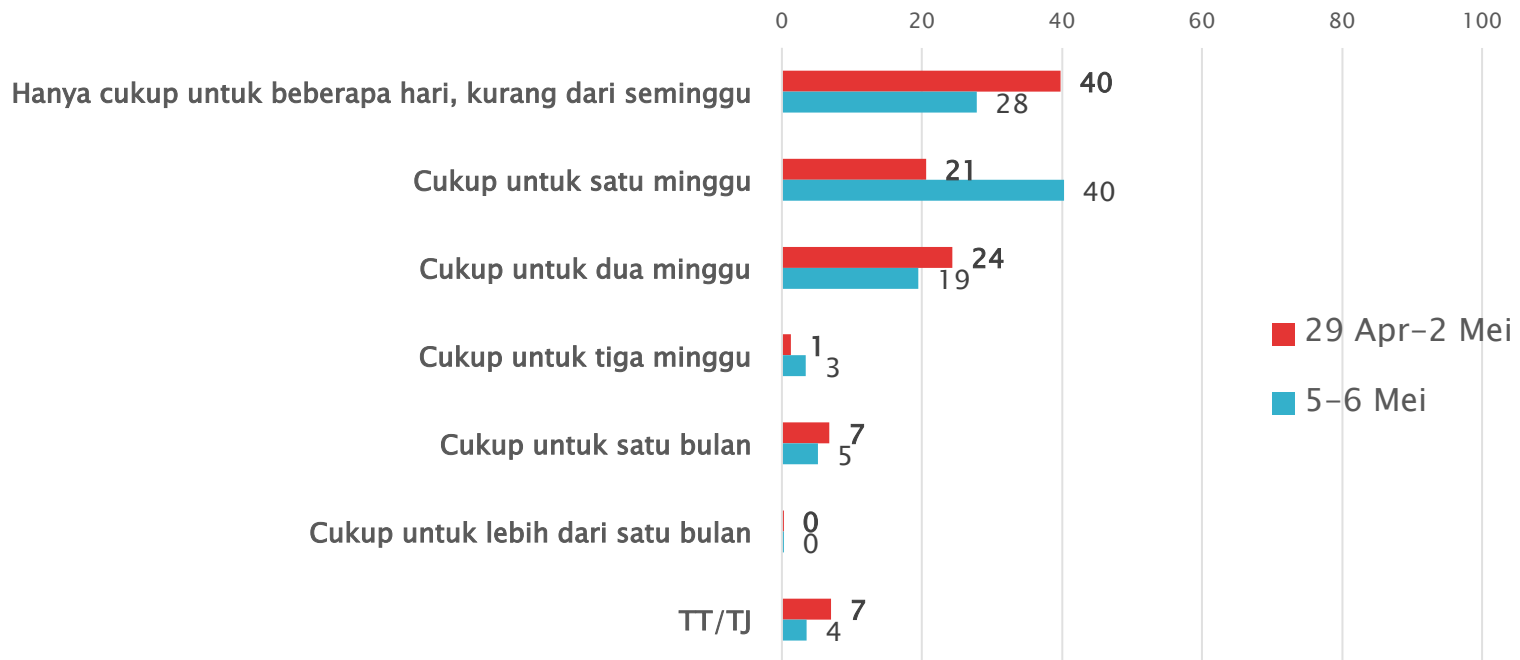


Dari 96% yang tahu program bansos, ada 22% (21% dari populasi) menyatakan pernah menerima bantuan tersebut. Dan paling banyak (55.1%-nya) menerima sembako saja.

Ket: pertanyaan 29 Apr-2 Mei 2020: "Salah satu bentuk program Bantuan Sosial adalah pembagian Bahan-bahan makanan pokok atau SEMBAKO. Apakah Ibu/Bapak pernah menerima bantuan SEMBAKO dari pemerintah tersebut?"

Seberapa Cukup Bantuan Tersebut untuk Kebutuhan Makan Sekeluarga?

Menurut Ibu/Bapak seberapa cukup jumlah bantuan tersebut untuk kebutuhan makan sekeluarga? ... (%) (Base: Warga yang pernah mendapat Bansos)

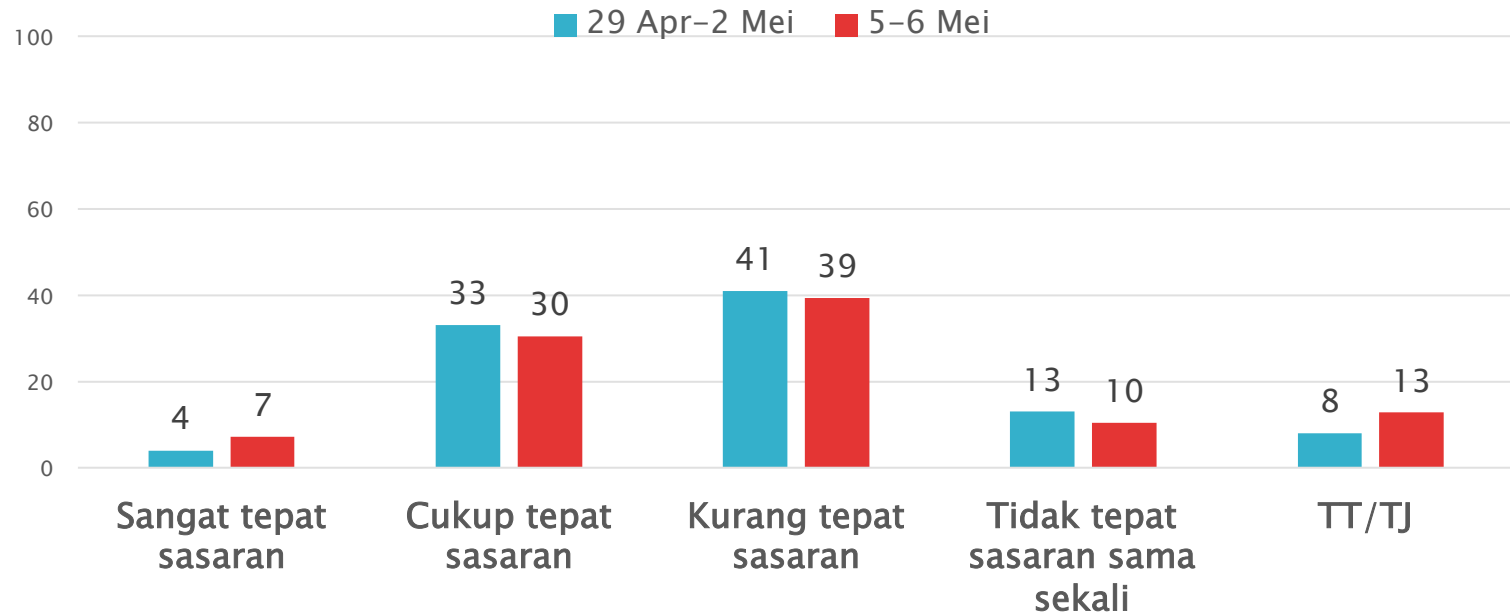


Dari yang pernah menerima bansos, 87%-nya menilai bantuan tersebut hanya cukup untuk dua minggu atau kurang. Sekitar 18% dari populasi.

Ket: survei 29 Apr-2 Mei 2020 penilaian atas bansos berupa sembako, sedangkan survei 5-6 Mei 2020 adalah penilaian atas bansos berupa sembako, BLT, atau PKH.

Bansos Tepat Sasaran?

Secara umum, menurut Ibu/Bapak, apakah bantuan sosial sembako atau BLT tersebut sangat tepat sasaran, cukup tepat sasaran, kurang tepat sasaran atau tidak tepat sasaran sama sekali? ... (%) (Base: Warga yang tahu Bansos)

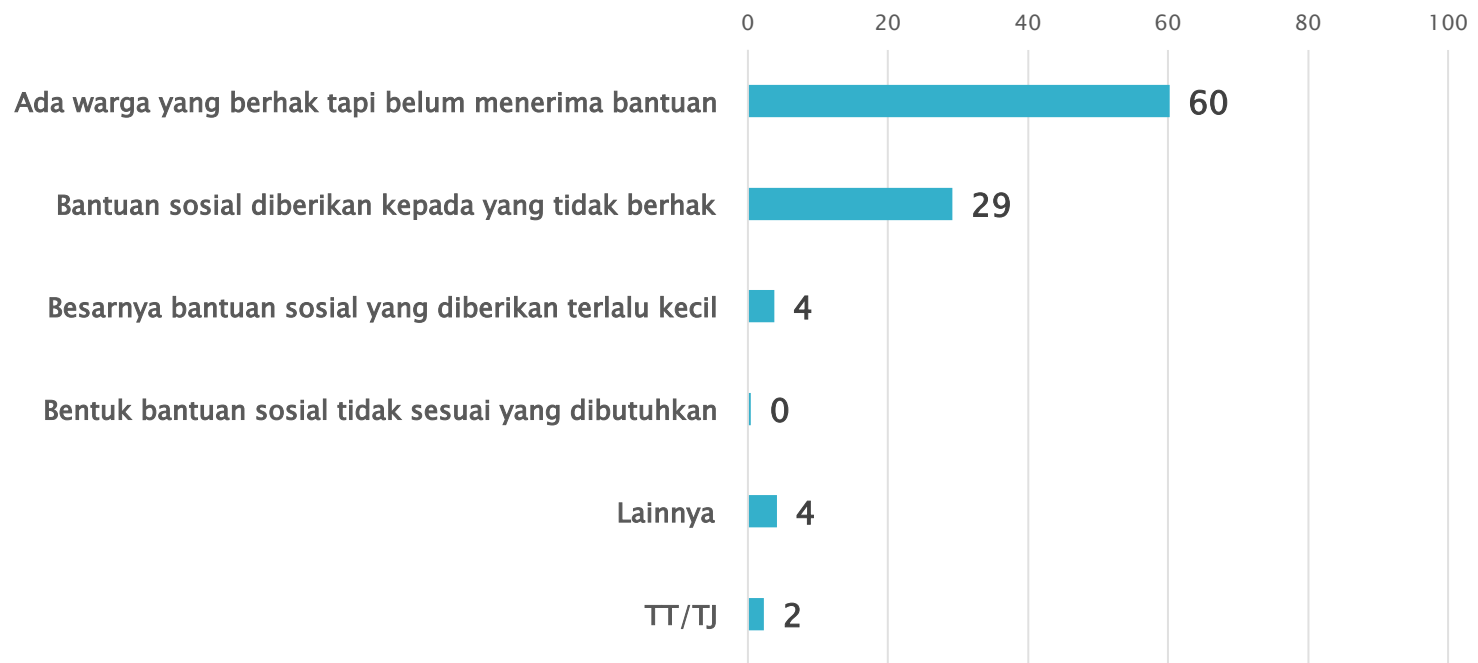


Dari yang tahu program bansos, Lebih banyak yang menyatakan bahwa Bansos itu kurang atau tidak mencapai sasaran dibanding yang menyatakan tepat sasaran. Perbedaannya signifikan (12%).

Ket: survei 29 Apr-2 Mei 2020 penilaian atas bansos berupa sembako

Alasan Bansos Kurang/Tidak Tepat Sasaran

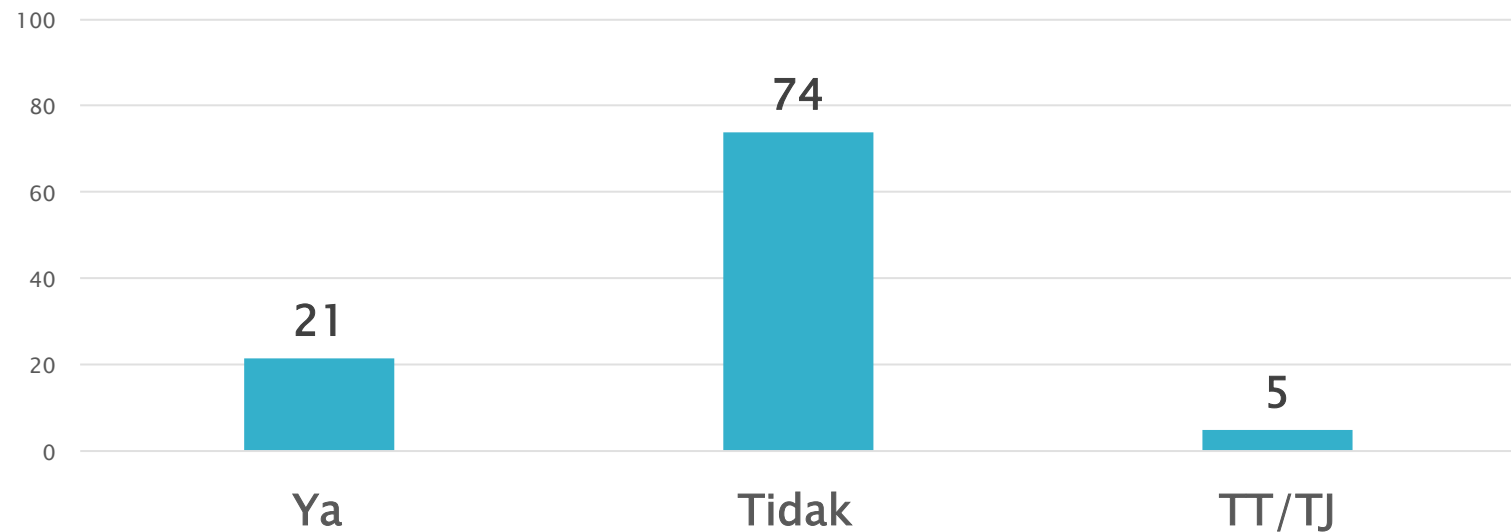
Jika kurang atau tidak tepat sasaran, apa alasannya? ... (%)
(Base: Warga yang menilai Bansos kurang/tidak tepat sasaran)



Ada warga berhak tapi belum menerima bantuan adalah alasan utama bansos dinilai kurang/tidak tepat sasaran.

Tahu Cara Daftar untuk Dapat Menerima Bansos?

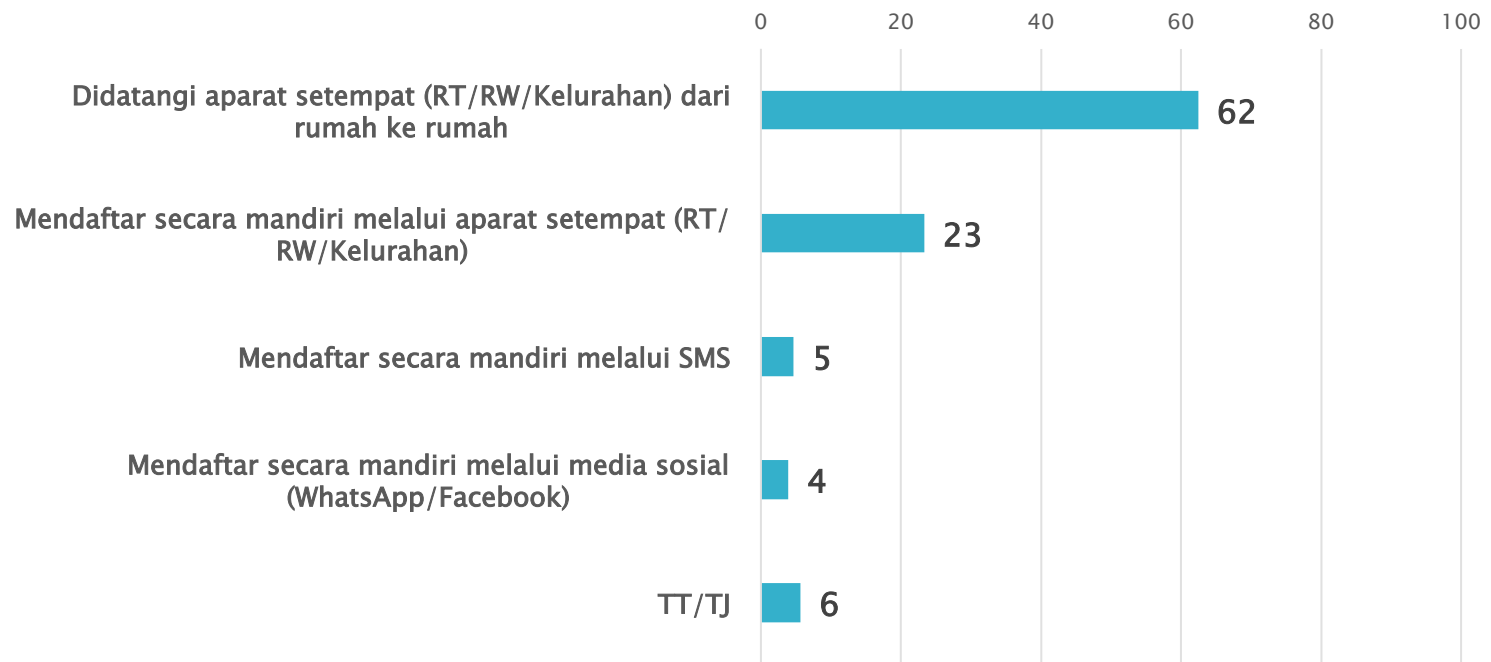
Apakah Ibu/Bapak tahu cara mendaftar untuk dapat menerima bantuan sosial? ... (%)



Hanya sekitar 21% warga yang tahu cara mendaftar untuk menerima bansos.

Cara Terbaik Mendaftar Penerima Bansos

Menurut Ibu/Bapak, bagaimana cara paling baik agar warga yang berhak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial ... (%)



Mayoritas warga (62%) menilai bahwa didatangi aparat setempat adalah cara terbaik agar warga yang berhak terdaftar sebagai penerima bansos.

Temuan

- ▶ Hampir semua warga (96%) sudah tahu adanya program bantuan sosial berupa pembagian bahan kebutuhan pokok (sembako), Program Keluarga Harapan (PKH) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk warga yang kurang mampu.
- ▶ Televisi adalah sumber utama warga mengetahui program bansos (76%).

Temuan

- ▶ Warga yang berada di bawah garis kemiskinan ada sekitar 9.41% (pengeluaran perkapita per bulan di bawah Rp 425,250), sementara warga yang berada sedikit di atas garis kemiskinan sebanyak 24.97%, yakni 7.45% warga “hampir miskin” (pengeluaran perkapita/bulan antara 1 hingga 1.2 kali garis kemiskinan) dan 17.52% warga “rentan miskin lainnya” (pengeluaran perkapita antara 1.2 hingga 1.6 kali garis kemiskinan) (BPS tahun 2019: Susenas Maret 2019).
- ▶ Mereka yang berada sedikit di atas garis kemiskinan diperkirakan sekarang sudah jatuh miskin. Jadi ada sekitar 34% yang butuh bantuan lebih mendesak.
- ▶ Kalau sekarang ada 21% dari total populasi menyatakan pernah menerima bantuan tersebut, maka masih ada sekitar 13% yang belum mendapatkan bantuan, asumsi bantuan itu tepat sasaran.
- ▶ Dari yang pernah menerima, 87%-nya menilai bantuan tersebut hanya cukup untuk dua minggu atau kurang.

Temuan

- ▶ Dari yang tahu program bansos, sekitar 49% menilai bantuan kurang/tidak tepat sasaran. Yang menilai sudah tepat sasaran lebih sedikit (37%). Alasan terbanyak menilai kurang/tidak tepat sasaran karena "ada warga berhak tapi belum menerima bantuan" (60%).
- ▶ Tidak banyak yang tahu cara mendaftar untuk bisa menerima bansos, hanya sekitar 21% warga.
- ▶ Mayoritas warga (62%) menilai didatangi aparat setempat adalah cara terbaik agar warga yang berhak terdaftar sebagai penerima bansos, selanjutnya mendaftar secara mandiri ke aparat setempat (23%).

ANALISIS DEMOGRAFI TENTANG PENGARUH EKONOMI WABAH CORONA

Pengaruh Ekonomi Wabah Corona Menurut Demografi

	BASE	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19?					Kondisi Ekonomi Nasional Setelah Wabah Covid-19?				
		Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ
GENDER											
Laki-laki	49.4	20	61	17	1	0	8	28	16	34	14
Perempuan	50.6	19	59	20	1	1	9	30	16	24	20
DESA-KOTA											
Pedesaan	50.3	19	63	17	1	1	7	28	16	30	19
Perkotaan	49.7	20	57	20	2	1	10	31	17	28	15
WILAYAH											
Sumatera	20.4	18	64	16	0	1	15	34	11	29	10
DKI+Banten	8.3	19	50	31	1	0	8	28	43	16	5
Jawa Barat	17.4	20	66	13	1	0	3	28	6	34	29
Jawa Tengah + DIY	16.1	20	64	12	3	0	2	37	12	29	20
Jawa Timur	16.2	14	59	25	1	1	1	22	28	35	14
Bali+Nusa Tenggara	5.3	43	33	21	0	4	30	22	18	3	26
Kalimantan	5.9	15	63	21	2	0	25	17	3	47	9
Sulawesi	7.0	17	61	21	1	0	2	29	20	26	24
Maluku+Papua	3.3	22	52	18	8	0	11	36	17	24	12

Kondisi ekonomi Rumah Tangga semakin buruk semenjak wabah Covid-19 relatif merata di semua wilayah.

Pengaruh Ekonomi Wabah Corona Menurut Demografi

	BASE	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Setelah Wabah Covid-19?					Kondisi Ekonomi Nasional Setelah Wabah Covid-19?				
		Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Tidak ada perubahan	Lebih baik	TT/TJ
USIA											
<= 21 thn	11.2	11	56	33	0	0	5	33	11	44	7
22-25 thn	9.0	15	58	24	3	0	7	30	28	19	15
26-40 thn	37.0	21	61	16	1	1	9	29	17	29	17
41-55 thn	26.0	24	60	14	1	1	11	29	14	28	18
> 55 thn	16.7	16	63	19	2	1	4	28	18	27	23
PENDIDIKAN											
<= SD	28.5	24	65	9	2	0	9	29	10	30	22
SLTP	20.5	26	63	11	0	0	8	26	17	31	18
SLTA	37.9	17	61	20	1	1	9	30	19	27	15
PT	12.6	8	43	46	3	0	4	33	24	32	7
PENDAPATAN											
< 1 juta	32.0	29	62	7	2	0	10	29	11	28	21
1 - < 2 juta	27.1	17	67	16	0	1	9	32	12	28	19
2 - < 4 juta	26.0	15	58	26	1	0	3	29	18	36	14
=> 4 juta	11.7	12	42	43	3	0	15	21	37	22	5
Tidak jawab	3.2	8	73	9	1	9	1	36	11	19	32

Warga yang berpendidikan dan berpendapatan lebih rendah, lebih banyak merasa kondisi ekonomi rumah tangga lebih buruk.

Ketepatan sasaran bansos menurut demografi

	Base	Sangat/cukup tepat sasaran	Kurang/tidak tepat sasaran	Tidak jawab
GENDER				
Laki-laki	49.9	39	49	13
Perempuan	50.1	36	51	13
DESA-KOTA				
Pedesaan	50.3	38	49	13
Perkotaan	49.7	38	50	12
USIA				
<= 21 thn	10.9	49	38	13
22-25 thn	8.8	37	55	8
26-40 thn	37.3	34	52	14
41-55 thn	26.0	37	51	12
> 55 thn	17.0	40	47	13
PENDIDIKAN				
<= SD	28.2	39	50	12
SLTP	20.8	38	49	13
SLTA	38.0	37	50	13
PT	12.5	35	51	14
TIDAK JAWAB	0.4	25	11	64

	Base	Sangat/cukup tepat sasaran	Kurang/tidak tepat sasaran	Tidak jawab
PENDAPATAN				
< 1 juta	31.8	34	53	13
1 - < 2 juta	27.4	40	49	11
2 - < 4 juta	26.0	41	49	10
=> 4 juta	11.6	36	49	15
Tidak jawab	3.2	32	38	30
WILAYAH				
Sumatera	20.3	31	58	10
DKI+Banten	8.1	39	55	6
Jawa Barat	17.6	35	52	12
Jawa Tengah + DIY	16.3	46	45	9
Jawa Timur	16.0	33	55	12
Lainnya	21.7	41	37	22

Penilaian atas ketepatan sasaran bansos bervariasi menurut demografi. Namun demikian, hampir di semua segmen lebih banyak yang menilai bahwa bansos kurang/tidak tepat sasaran dibanding yang menilai sebaliknya.

KET: Base: warga yang aware adanya bansos.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- ▶ Kondisi ekonomi memburuk di tingkat rumah tangga dirasakan oleh 79% dan di tingkat nasional oleh 84% warga di seluruh tanah air.
- ▶ Karena begitu besar warga yang merasakan kondisi ekonomi mereka memburuk, maka begitu besar pula yang mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk menyangga atau memulihkan ekonomi warga.
- ▶ Warga yang membutuhkan bantuan sosial tentu bervariasi tingkat kemendesakannya: berbeda antara yang membutuhkan bantuan untuk kebutuhan pokok hari ini dibanding untuk menambah modal usaha misalnya. Yang pertama sangat mendesak, yang kedua bisa ditunda.

Kesimpulan

- ▶ Kalau perhatian fokus pada warga yang mendesak untuk dibantu, jumlahnya sekitar 34% dari total populasi. Mereka bisa kelaparan, tak mampu berobat, tak mampu bayar kontrakan,dll., kalau tidak dibantu.
- ▶ Sejauh ini baru 21% yang mendapat bantuan sosial yang sebagian besar dalam bentuk bahan-bahan kebutuhan pokok (sembako). Namun bantuan sembako itu pun dirasakan oleh sebagian besar warga hanya cukup untuk 2 minggu atau bahkan kurang.
- ▶ Berarti masih ada 13% warga yang mendesak dibantu tapi belum menerima bantuan, asumsi bantuan itu tepat sasaran.
- ▶ Mereka perlu dibantu untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup keluarga beberapa bulan ke depan. Karena belum ada yang bisa memastikan kapan pandemi ini akan berakhir.

Kesimpulan

- ▶ Namun hampir setengah dari warga yang mengetahui program Bansos menilai bahwa program bantuan itu belum tepat sasaran (49%). Yang menyatakan sudah memenuhi sasaran lebih sedikit (37%).
- ▶ Sebanyak 74% warga belum tahu bagaimana mendaftar agar mendapat bantuan sosial tersebut.
- ▶ Bantuan sosial dari pemerintah diperlukan sampai pandemi berakhir dan warga bisa melakukan kegiatan normal. Maka keberlanjutan bantuan, menambah jumlah warga yang dibantu, mendaftar secara lebih baik warga yang wajib dibantu, dan memperbaiki penyaluran bantuan hingga tepat sasaran adalah agenda-agenda mendesak bansos yang harus dilakukan pemerintah pusat dan daerah bersama-sama.

Terima Kasih